



KONTRIBUSI KETERAMPILAN METAKOGNITIF DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMK PK RIYADUL HIKMAH KECAMATAN SALOPA (Analisis Manajemen Pembelajaran)

Iis Suhayati
Lelly Nurbaya

Abstract

[Contribution of Metacognitive Skills and Learning Motivation to Student Learning Outcomes at SMK PK Riyadul Hikmah, Salopa District (Learning Management Analysis)] This research is motivated by the low learning outcomes of students found in the Computer and Network Engineering Department (TKJ) because it requires special skills that include technical understanding and the ability to think critically and independently. So as students, they must continue to improve themselves or develop themselves to become qualified by having metacognitive skills and increasing learning motivation in order to improve learning outcomes. The purpose of this study is to determine how much metacognitive skills contribute to learning motivation at SMK PK Riyadul Hikmah. To find out how much metacognitive skills contribute to student learning outcomes at SMK PK Riyadul Hikmah. To find out how much learning motivation contributes to student learning outcomes at SMK PK Riyadul Hikmah. This study uses a quantitative research approach and uses a non-experimental path analysis research method implemented at SMK PK Riyadul Hikmah with data collection techniques, namely distributing questionnaires to resource persons, namely students majoring in TKJ from each level and conducting documentation, namely one type of data source used to support research, can be in the form of written text, films, images (photos), or monumental works. The results of the study showed that (1) There is a large contribution of metacognitive skills (X1) to learning motivation (X2). by 54% with an error rate of 39.64%. (2) There is a large contribution of metacognitive skills (X1) to learning outcomes (Y). by 61% with an error rate of 10.20%. (3) There is a large contribution of learning motivation (X2) to learning outcomes (Y). by 22% with an error rate of 10.20%.

Keywords

Metacognitive Skills-Learning Motivation-Student Learning Outcomes-SMK PK Riyadul Hikmah.

ملخص

إسهام المهارات ما وراء المعرفية وتحفيز التعلم في نتائج تعلم الطلاب في SMK PK رياض الحكمة، منطقة سالوبا (تحليل إدارة التعلم) كان الدافع وراء هذا البحث هو انخفاض نتائج تعلم الطلاب الموجودة في قسم هندسة الكمبيوتر والشبكات (TKJ) لأنه يتطلب مهارات خاصة تشمل الفهم التقني والقدرة على التفكير النقدي والمستقل. لذا، كطلاب، يجب عليهم الاستمرار في تحسين أنفسهم أو تطوير أنفسهم ليصبحوا مؤهلين من خلال امتلاك مهارات ما وراء المعرفية وزيادة دافعية التعلم من أجل تحسين نتائج التعلم. الغرض من هذا البحث هو معرفة مدى مساهمة المهارات ما وراء المعرفية في تحفيز التعلم في مدرسة SMK PK Riyadul Hikmah. لمعرفة مدى مساهمة المهارات ما وراء المعرفية في نتائج تعلم الطلاب في SMK PK Riyadul Hikmah. لمعرفة مدى تأثير الدافع للتعلم على نتائج تعلم الطلاب في SMK PK Riyadul Hikmah. يستخدم هذا البحث منهج البحث الكمي ويستخدم أسلوب بحث تحليل المسار غير التجريبي الذي تم إجراؤه في SMK PK Riyadul Hikmah مع تقنيات جمع البيانات، وهي توزيع الاستبيانات على المصادر، وهي طلاب TKJ من كل مستوى وإجراء التوثيق، وهو نوع واحد مصدر البيانات المستخدم لدعم البحث، يمكن أن يكون في شكل نصوص مكتوبة، أو أفلام، أو صور (صور فوتوغرافية)، أو أعمال ضخمة.

أظهرت نتائج البحث أن (1) هناك مساهمة كبيرة للمهارات ما وراء المعرفية (X1) في دافعية التعلم (X2). بنسبة 54% وبنسبة خطأ 39.64%. (2) هناك مساهمة كبيرة للمهارات ما وراء المعرفية (X1) في نتائج التعلم (Y). بنسبة 61% وبنسبة خطأ 10.20%. (3) هناك مساهمة كبيرة لدافعية التعلم (X2) في نتائج التعلم (Y). بنسبة 22% وبنسبة خطأ 10.20%.

الكلمات المفتاحية

المهارات ما وراء المعرفية-دافعية التعلم-مخرجات تعلم الطالب-SMK PK رياض الحكمة

Abstrak

[Kontribusi Keterampilan Metakognitif dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK PK Riyadul Hikmah Kecamatan Salopa (Analisis Manajemen Pembelajaran)] Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya hasil belajar siswa ditemukan pada Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) ini karena membutuhkan keterampilan khusus yang mencakup pemahaman teknis serta kemampuan untuk berpikir kritis dan mandiri. Sehingga sebagai siswa harus terus melakukan peningkatan diri atau mengembangkan dirinya agar menjadi berkualitas dengan memiliki keterampilan metakognitif dan meningkatkan motivasi belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi keterampilan metakognitif terhadap motivasi belajar di SMK PK Riyadul Hikmah. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi keterampilan metakognitif terhadap hasil belajar siswa di SMK PK Riyadul Hikmah. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK PK Riyadul Hikmah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode penelitian analisis path non-eksperimen yang dilaksanakan di SMK PK Riyadul Hikmah dengan teknik pengumpulan data yaitu menyebarkan angket kepada narasumber yakni siswa/i jurusan TKJ dari setiap tingkatan dan melakukan dokumentasi yaitu salah satu jenis sumber data yang digunakan untuk mendukung penelitian, dapat berupa teks tertulis, film, gambar (foto), maupun karya-karya monumental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat kontribusi yang besar keterampilan metakognitif (X1) terhadap motivasi belajar (X2). (2) Terdapat kontribusi yang besar keterampilan metakognitif (X1) terhadap hasil belajar (Y). (3) Terdapat kontribusi yang besar motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y).

Kata-kata Kunci

Keterampilan Metakognitif-Motivasi Belajar-Hasil Belajar siswa-SMK PK Riyadul Hikmah.

¹Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung, Tasikmalaya Indonesia

*Penulis Korespondensi: iissuhayati@unik-cipasung.ac.id

1. Pendahuluan

Gaya pendidikan abad 21, proses pembelajaran diharapkan menekan pada kemampuan peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi, yang menekan pada kemampuan Science, Technology, Engineering, and Math (STEM). Di era digitalisasi saat ini teknologi berperan penting bagi keberlangsungan hidup manusia dalam menjalankan kegiatannya sehari-hari yang tidak akan lepas kaitannya dengan bantuan teknologi. Hal ini menjadi acuan dalam memajukan peradaban manusia dari cara berfikir maupun dalam menghadapi segala permasalahan dan untuk mengasah pola fikir yang kompleks agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Hal tersebut juga menyebabkan munculnya kemajuan dan kecanggihan teknologi beserta perangkat kerasnya. Teknologi informasi memudahkan manusia untuk berbagi informasi ataupun mencari informasi. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin berkembangnya teknologi internet dan jaringan.

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting sebagai lembaga pendidikan kejuruan yang bertanggung jawab dalam membekali siswa dengan keterampilan praktis dan teoritis yang dibutuhkan dalam pasar kerja yang kompetitif. Salah satunya lembaga pendidikan di SMK PK Riyadul Hikmah yang merupakan lembaga pendidikan formal, didalamnya terdapat jurusan yang mempelajari tentang teknologi informasi dan jaringan komputer, jurusan tersebut yakni jurusan TKJ (teknik komputer dan jaringan), Namun, Permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar siswa ditemukan pada Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) ini karena membutuhkan keterampilan khusus yang mencakup pemahaman teknis serta kemampuan untuk berpikir kritis dan mandiri.

Keterampilan metakognitif dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir siswa yang selanjutnya juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Livingston menyatakan bahwa metakognitif memegang salah satu peranan kritis (sangat penting) agar pembelajaran berhasil. Metakognitif mengarah pada kemampuan berpikir tinggi (high order thinking) yang meliputi kontrol aktif terhadap proses kognitif dalam pembelajaran. Aktifitas seperti merencanakan bagaimana menyelesaikan tugas yang diberikan, memonitor pemahaman, dan mengevaluasi perkembangan kognitif merupakan metakognitif yang terjadi

dalam sehari-hari. Keterampilan metakognitif memungkinkan siswa untuk melakukan perencanaan, mengikuti perkembangan, dan memantau proses belajarnya. Maka dari itu, Keterampilan metakognitif memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Meningkatkan hasil belajar siswa merupakan tantangan yang signifikan dalam bidang pendidikan. Menurut Slameto, hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, masyarakat, psikologi, dan kelelahan. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan hal yang menjadi tujuan sebuah pembelajaran setelah melalui kegiatan belajar. Perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar adalah hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman.

Motivasi belajar juga memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dan tekun dalam belajar. Siswa yang termotivasi cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap belajar, lebih bersemangat dalam mengeksplorasi materi baru, dan lebih gigih dalam menghadapi kesulitan. Siswa belajar cepat dan lebih baik apabila mereka sangat termotivasi untuk mencapai sasarannya, mereka selalu mau menerima nasehat dan saran tentang cara meningkatkan hasil belajarnya. Namun Motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, Pada siswa yang motivasinya bersifat instrinsik, kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor diluar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan belajarnya sangat tergantung pada kondisi diluar dirinya. Namun demikian, didalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja, oleh karena itu, upaya menimbulkan dan meningkatkan motivasi belajar, khususnya oleh guru merupakan suatu hal yang perlu dan wajar. Maka dari itu, dengan melibatkan keterampilan metakognitif dan motivasi, diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vertika Panggayuh dan Rahayu Renaningtyas yaitu Pengaruh Keterampilan Metakognitif Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smk Negeri 2 Boyolangu, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara metakognisi terhadap kemampuan memecahkan masalah. Hal ini dapat diartikan juga bahwa kemampuan memecahkan masalah sama halnya dengan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data secara simultan antara variabel Keterampilan Metakognitif (X1) dan variabel Motivasi Belajar (X2) terhadap variabel Prestasi Belajar (Y) menunjukkan nilai $t_{hitung} 56,323 > t_{tabel} 3,98$.

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa, guru maupun sekolah harus mulai melibatkan keterampilan metakognitif dan juga motivasi dalam proses belajar mengajar, meskipun hasil dari keterampilan metakognitif tidak bisa dirasakan secara instan, setidaknya siswa mampu untuk menyadari serta memajemen proses berpikirnya sejak awal. Motivasi belajar juga perlu ditingkatkan guna merangsang keinginan siswa pada proses belajar mengajar. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang Kontribusi Keterampilan Metakognitif dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar siswa di SMK PK Riyadul Hikmah Kecamatan Salopa (Analisis Manajemen Pembelajaran)..

2. Kajian Pustaka

2.1 Kajian Teori

Manajemen pembelajaran

Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Hal senada juga dikatakan oleh Bedjo Siswanto bahwa manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian terhadap orang-orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹ Hani Handoko mengemukakan bahwa manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterprestasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan

pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyuluhan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*).²

Manajemen pembelajaran dapat didefinisikan sebagai usaha mengelola (*memenej*) lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu. Jadi, manajemen pembelajaran terbatas pada satu unsure manajemen sekolah saja, sedangkan manajemen pendidikan meliputi seluruh komponen system pendidikan, bahkan bisa menjangkau system yang lebih luas dan besar secara regional, nasional, bahkan internasional.³ Dalam manajemen pembelajaran, yang bertindak sebagai manajer adalah guru atau pendidik. Sehingga dengan demikian, pendidik memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan beberapa langkah kegiatan manajemen yang meliputi merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengendalikan (mengarahkan) serta mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.

Keterampilan Metakognitif

Kuntodjojo mengatakan Istilah metakognitif dalam bahasa inggris dinyatakan dengan *metacognition*, berasal dari dua kata yang dirangkai yaitu *meta* dan *cognition*. Istilah *meta* berasal dari bahasa Yunani, dalam bahasa Inggris diterjemahkan dengan *after*, *beyond*, *with*, *adjacent*, yang artinya penambahan awalan *meta* pada kata kognisi untuk merefleksikan ide bahwa metakognif adalah tentang atau di atas atau sesudah kognisi. *Cognition* berasal dari bahasa Latin yaitu *cognoscere*, yang berarti mengetahui (*to know*) dan mengenal (*to recognize*). Kognitif disebut juga gejala-gejala pengenalan, merupakan "*the act or proses of knowing including both awareness and judgement*" yang artinya merupakan tindakan atau proses mengetahui yang termasuk kesadaran dan penilaian.⁴

Sementara itu Matlin dalam bukunya yang diberi judul *Cognition*, menyatakan: "*Metacognition is our knowledge, awareness, and control of our cognitive process*". Lebih lanjut Matlin menjelaskan bahwa metakognitif adalah pengetahuan, kesadaran, dan kontrol terhadap proses kognitif yang terjadi pada diri

1 Arasy Ayu Setiamy and Etika Deliani, "MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR" 2, no. 1 (2019): 5–10.

2 Setiamy and Deliani.

3 Ahmad Khatib Ridhani, "Manajemen Pembelajaran Di Sekolah," Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 11, no. 2 (2016): 478–85.

4 Astri Rizkiani and Ari Septian, "Kemampuan Metakognitif Siswa SMP Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME)," UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika 7, no. 2 (2019): 275–84, <https://doi.org/10.30738/union.v7i2.4557>.

sendiri. Metakognisi tidak lain adalah suatu kesadaran berpikir dalam diri kita sehingga dapat melakukan tugas-tugas khusus, dan kemudian menggunakan kesadaran tersebut untuk mengontrol apa yang akan kita kerjakan.⁵

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Latin, *Movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Banyak ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

Huitt, W. mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Thursan Hakim mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Sudarwan Danim motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.⁷ Maka dapat disimpulkan bahwa Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Bertolak dari arti kata motivasi di atas, maka yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar. Kemudian, menurut Hermine Marshall, istilah motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai, dan keuntungan-keuntungan kegiatan belajar tersebut cukup menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan Menurut Clayton Alderfer Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk

mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar.⁸

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan-perubahan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan yang bersifat konsisten. Menurut Suprijono "hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan".⁹ Winkel menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan kemungkinan orang itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu.¹⁰ Maka dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar adalah tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuantujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit program pengajaran atau tingkat pencapaian terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran.

Selanjutnya Sudjana menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Senada dengan itu maka, menurut Horward Kingsley dalam Sudjana membagi tiga macam "Hasil belajar, yakni "(a) ketrampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita". Sedangkan Gagne dalam Sudjana membagi dalam lima kategori hasil belajar yakni "(a) informasi verbal, (b) ketrampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) ketrampilan motoris".¹¹

5 Nur Eva Zakiah, "Pembelajaran Dengan Pendekatan Kognitif Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognitif Siswa," *Teorema: Teori Dan Riset Matematika* 2, no. 1 (2017): 11–29.

6 Jainiyah Jainiyah et al., "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1304–9, <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>.

7 Jainiyah et al.

8 Ghullam Hamdu and Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar IPA Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011): 25–33.

9 Darmawan Harefa, "Efektivitas Model Pembelajaran Talking CHIPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Biologi* 4, no. 1 (2023): 83–99, <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/1011>.

10 Teni Nurrita, "Kata Kunci: Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa" 03 (2018): 171–87.

11 Harefa, Darmawan. "Peningkatan Strategi Hasil Belajar IPA Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway." *Jurnal Ilmiah Aquinas* 3.2 (2020): 161-186.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pembelajaran dengan pendekatan metakognitif sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh :

- 1) Eni Yunanti. HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN METAKOGNITIF DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI KELAS IX MTS N METRO TAHUN PELAJARAN 2013/2014 : Tujuan penelitian adalah: (1) mengetahui hubungan antara kemampuan metakognitif terhadap hasil studi biologi. (2) mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar biologi. (3) mengetahui hubungan antara kemampuan metakognisi dan motivasi belajar dengan hasil studi biologi. Untuk penelitian menggunakan populasi terjangkau yaitu grader IX MTsN Metro yang terdiri dari 4 kelas masing-masing 20 orang setiap kelas dan dengan demikian menggunakan 80 siswa. Sebagai sampel penelitian ini diambil 80 siswa secara acak. Pengambilan sampel dilakukan oleh 20 siswa untuk setiap kelas sehingga sampel seluruhnya 80 siswa. Analisis data rekayasa yang akan digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah menggunakan statistik parameter inferensial, menggunakan teknik analisis regresi berganda (multiple regression). Dilakukan, sebelum pengujian hipotesis kemudian dilakukan pengujian normalitas homogenitas data dan analisis data sebagai prasyarat. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) terdapat hubungan positif antara kemampuan metakognitif untuk menghasilkan siswa belajar biologi. (2) Terdapat hubungan positif antara siswa dengan motivasi belajar biologi. (3) ada hubungan positif antara kemampuan metakognitif siswa dan studi motivasi bersama-sama dengan studi biologi.
- 2) Siti Inayah Masrura, Murtafiah. KONTRIBUSI KESADARAN METAKOGNISI DAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA FMIPA UNIVERSITAS SULAWESI BARAT : Penelitian ini adalah Penelitian ekspost-Facto yang bersifat kausalitas, bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kesadaran metakognisi dan Motivasi Belajar Matematika terhadap Prestasi akademik mahasiswa FMIPA Universitas Sulawesi Barat. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa FMIPA Universitas Sulawesi Barat Angkatan 2016 dengan sampel sebanyak 172 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan proportionate stratified random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kesadaran metakognisi dan angket motivasi belajar matematika, sedangkan data prestasi akademik adalah data sekunder. Analisis Regresi Linier Berganda digunakan dalam Penelitian ini. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: Kesadaran metakognisi dan Motivasi Belajar Matematika berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa; dengan persamaan regresi $Y = 0.355 + 0.026X_1 + 0.005 X_2$; Kontribusi Kesadaran metakognisi dan Motivasi Belajar Matematika terhadap prestasi akademik mahasiswa sebesar 77.6 % dan sisanya 22,4 % dipengaruhi oleh variabel lain.
- 3) Sitti Haeria, Nenny Indrawati, Ana Muliana. PENGARUH KEMAMPUAN METAKOGNITIF DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 TINAMBUNG : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan metakognitif dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMP Negeri 2 Tinambung. Penelitian ini adalah penelitian ex post facto yang bersifat Causal Comparative Reseach dengan sampel penelitian sebanyak 31 siswa kelas IX A dan IX B yang dipilih dengan menggunakan teknik cluster random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen: (1) angket kemampuan metakognitif, (2) angket motivasi belajar, dan (3) tes hasil belajar matematika. Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis inferensial. Hasil pengujian deskriptif data menunjukkan bahwa: (1) kemampuan metakognitif berada pada kategori tinggi, (2) motivasi belajar berada pada kategori cukup, dan (3) hasil belajar berada pada kategori sedang. Adapun hipotesis dalam penelitian ini ada 3 dengan hasil pengujian menggunakan analisis regresi linear sederhana dan

regresi linear berganda, yaitu: (1)

- 4) kemampuan metakognitif berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (2) motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, dan (3) kemampuan metakognitif dan motivasi belajar matematika secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar..

3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif non-eksperimen dengan jumlah populasi sebanyak 76 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara probability sampling dengan jenis simple random sampling. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 50 siswa. Data diperoleh melalui angket menggunakan skala likert dengan rentang nilai 1 sampai 4 yakni tidak pernah, kadang-kadang, sering dan selalu. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

a. Uji instrumen

Data hasil survei telah diuji validitas dan reliabilitasnya dari setiap variabel untuk menguji apakah data layak untuk diolah. Dalam pengujiannya menggunakan Cronbach Alpha. Pengujian yang pertama variabel keterampilan metakognitif memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,687 yang berarti data reliable. Untuk pengujian yang kedua variabel motivasi belajar memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,704 yang berarti data reliable. Dan untuk pengujian yang ketiga variabel hasil belajar memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,722 yang berarti data reliable.

b. Uji prasyarat analisis

1. Hasil Uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		50
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	5.76820017
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.102
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.180 ^c

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,180. Maka nilai $0,180 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah di uji berdistribusi normal.

1. Hasil uji linieritas

		Sum of Squares	Dfe	Mean Squar	F	Sig.
Hasil Belajar *Motivasi Belajar	Between(Combined Groups)	467.103	16	29.194	.770	.706
	Linearity	60.299	1	60.299	1.590	.216
	Deviation from Linearity	406.805	15	27.120	.715	.752
	Within Groups	1251.717	33	37.931		
	Total	1718.820	49			

Dari output di atas, diperoleh nilai deviation from linierity sig. adalah 0.752 lebih besar dari 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel Keterampilan Metakognitif (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) dengan variabel Hasil Belajar (Y).

2. Hasil Uji Multikolonieritas

Dari output di atas, diperoleh nilai deviation from linearity sig. adalah 0.752 lebih besar dari 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel Keterampilan Metakognitif (X₁) dan Motivasi Belajar (X₂) dengan variabel Hasil Belajar (Y).

c. Uji hipotesis

1. Hasil uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	78.933	2.118		37.259	.000
XI	-.219	.061	-.274	3.603	.001
XII	-.567	.060	-.720	9.459	.000

Berdasarkan tabel 4.11 hasil Uji T dapat disimpulkan bahwa:

a) Pengujian Hipotesis Pertama (H_a)

Nilai signifikansi untuk pengaruh Keterampilan Metakognitif (X₁) terhadap Hasil Belajar (Y) adalah sebesar 0,001 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a, diterima berarti Keterampilan Metakognitif secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar.

b) Pengujian Hipotesis Kedua (H_a)

Nilai signifikansi untuk pengaruh Motivasi Belajar (X₂) terhadap Hasil Belajar (Y) adalah sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a, diterima berarti Motivasi Belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar.

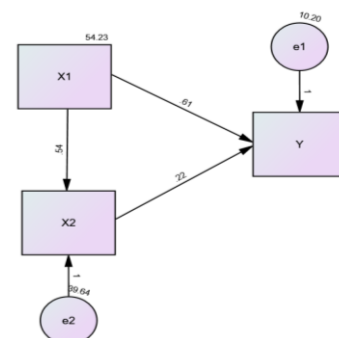
2. hasil Uji R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 ^a	.770	.760	3.160

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	52.293	9.766		5.350	.000		
Keterampilan Metakognitif	.164	.182	.130	.901	.372	.977	1.024
Motivasi Belajar	-.205	.176	-.168	-1.169	.246	.977	1.024

Berdasarkan table 4.13 output SPSS di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,752. Nilai R Square 0,752 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu 0,867 x 0,867 = 0.752. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,867 atau sama dengan 86,7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Keterampilan Metakognitif (X₁) dan variabel Motivasi Belajar (X₂) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Hasil Belajar (Y) sebesar 86,7%. Sedangkan sisanya (100% - 86,7% = 13.3%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

3. Hasil Uji Analisis Path



Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel X_1 (Keterampilan Metakognitif) sebesar 54% terhadap variabel X_2 (Motivasi Belajar) dengan tingkat eror sebesar 39,64. Pengaruh variabel X_1 (Keterampilan Metakognitif) sebesar 61% dan pengaruh variabel X_2 (Motivasi Belajar) sebesar 22% terhadap variabel Y (Hasil Belajar) dengan tingkat eror sebesar 10,20.

4.2. Pembahasan

a. Kontribusi Keterampilan Metakognitif Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan penelitian diatas diperoleh hasil penelitian yaitu : Hipotesis pertama (H_{a1}) adalah keterampilan metakognitif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu $0,00 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan H_a , artinya H_a , diterima, yang berarti keterampilan metakognitif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

b. Kontribusi keterampilan metakognitif terhadap motivasi belajar

Berdasarkan penelitian diatas diperoleh hasil penelitian yaitu : Hipotesis kedua (H_{a2}) adalah keterampilan metakognitif berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disaratkan yaitu $0,00 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan H_{a2} artinya H_{a2} diterima, yang berarti keterampilan metakognitif berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.

c. Kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar

Berdasarkan penelitian diatas diperoleh hasil penelitian yaitu : Hipotesis ketiga (H_{a3}) adalah motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini

menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu $0,03 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan H_{a3} artinya H_{a3} diterima, yang berarti motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas tentang Kontribusi Keterampilan Metakognitif dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK PK Riyadul Hikmah Kecamatan Salopa (analisis manajemen pembelajaran), didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat kontribusi yang besar keterampilan metakognitif (X_1) terhadap motivasi belajar (X_2). sebesar 54% dengan tingkat eror sebesar 39,64%.
2. Terdapat kontribusi yang besar keterampilan metakognitif (X_1) terhadap hasil belajar (Y). sebesar 61% dengan tingkat eror sebesar 10,20%.
3. Terdapat kontribusi yang besar motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y). sebesar 22% dengan tingkat eror sebesar 10,20%.

6. Ucapan Terima Kasih

1. Bapak Dr. KH. Tatang Astarudin, S.Ag., S.H., M.Si. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam K.H Ruhiyat Cipasung. Semoga selalu diberi kesehatan, keberkahan usia serta selalu ada dalam lindungan Allah SWT.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mahmud M.SI selaku pembimbing I dan Dr. H. Endang Solihin, M.SI. selaku pembimbing II yang penuh kesabaran memberikan bimbingan, saran-saran, serta motivasi.
3. Seluruh Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam khususnya dan seluruh Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Cipasung pada umumnya, semoga ilmu yang telah diberikan selama ini dapat bermanfaat untuk diri saya, dan mudah-mudahan dibalas oleh Allah SWT.
4. Seluruh staf administrasi Magister Manajemen Pendidikan Islam, yang telah banyak membantu dan mempermudah

penulis dalam menyelesaikan studi di pascasarjana Universitas Islam KH. Ruhiyat Cipasung (UNIK).

5. Seluruh kawan-kawan seperjuangan angkatan 2022-2024 Pascasarjana yakni kawan-kawan MPI Universitas Islam K.H Ruhiyat Cipasung (UNIK) dan khususnya kawan-kawan Angkatan yang tergabung dalam grup wa Incaran Mantu Mama Mu yakni Nisa Fauziyah, Siti Wahdatul Islamiah, Susy Susilawati dan Hikmahtun Nazilah. terima kasih atas dukungan & semangat persahabatan selama menempuh pendidikan, semoga kita semua mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan keberkahan serta dapat bertemu kembali.

Pendidikan Biologi 4, no. 1 (2023): 83–99, <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/1011>.

Teni Nurrita, “Kata Kunci : Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa” 03 (2018): 171–87.

Harefa, Darmawan. "Peningkatan Strategi Hasil Belajar IPA Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway." *Jurnal Ilmiah Aquinas* 3.2 (2020):

7. Pustaka

Arasy Ayu Setiamy and Etika Deliani, “MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR” 2, no. 1 (2019): 5–10.

Setiamy and Deliani.

Ahmad Khatib Ridhani, “Manajemen Pembelajaran Di Sekolah,” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 11, no. 2 (2016): 478–85.

Astri Rizkiani and Ari Septian, “Kemampuan Metakognitif Siswa SMP Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME),” *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2019): 275–84, <https://doi.org/10.30738/union.v7i2.4557>.

Nur Eva Zakiah, “Pembelajaran Dengan Pendekatan Kognitif Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognitif Siswa,” *Teorema: Teori Dan Riset Matematika* 2, no. 1 (2017): 11–29.

Jainiyah Jainiyah et al., “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1304–9, <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>.

Jainiyah et al.

Ghullam Hamdu and Lisa Agustina, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011): 25–33.

Darmawan Harefa, “Efektivitas Model Pembelajaran Talking CHIPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal*